



**Peran Makanan Bergizi dalam Mencegah Stunting di SDN 7 Mataram, Nusa Tenggara Barat: Proyek Pembelajaran pada Mata Kuliah Agama Islam**

*(The Role of Nutritious Food in Preventing Stunting at SDN 7 Mataram, West Nusa Tenggara: Learning Project in Islamic Religion Course)*

**Indrawan Eka Badri<sup>1</sup>, Olf Destika<sup>2</sup>, Nurmutyah Naylah<sup>3</sup>, Rozita<sup>4</sup>, Hasri Finolah<sup>5</sup>, Agus Kurnia<sup>6\*</sup>**

<sup>12345</sup> Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat

<sup>6</sup> Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat

\*email: [aguskurnia@unram.ac.id](mailto:aguskurnia@unram.ac.id)

Diterima: 12 Juni 2024, Diperbaiki: 26 Agustus 2024, Disetujui: 21 Oktober 2024

**Abstract.** *Stunting is a chronic health problem that is still a concern in Indonesia, including in West Nusa Tenggara. One of the efforts to prevent stunting is to provide nutrition education to the community. This article describes community service activities carried out by Mataram University students through project-based learning in Islamic Religion courses. This activity aims to educate SDN 7 Mataram students about the importance of nutritious food in preventing stunting. The methods used in this activity are hands-on learning as well as fun learning interspersed with interesting games and pictures for students. Students are divided into groups and given the task of creating a project related to nutritious food. The project includes the creation of posters, papers, and presentations. The results of this activity showed that students showed increased knowledge and understanding of the importance of nutritious food in preventing stunting. Students also become more enthusiastic and creative in learning about nutrition. This activity is expected to contribute to stunting prevention efforts in Indonesia, especially in West Nusa Tenggara.*

**Keywords:** *Nutritious food, project-based learning, stunting*

**Abstrak.** Stunting merupakan masalah kesehatan kronis yang masih menjadi perhatian di Indonesia, termasuk di Nusa Tenggara Barat. Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah dengan memberikan edukasi gizi kepada masyarakat. Artikel ini memaparkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram melalui pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Agama Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SDN 7 Mataram tentang pentingnya makanan bergizi dalam mencegah stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran langsung serta pembelajaran yang menyenangkan yang diselingi dengan permainan dan gambar yang menarik bagi siswa. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas untuk membuat proyek terkait dengan makanan bergizi. Proyek ini meliputi pembuatan poster, makalah, dan presentasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya makanan bergizi dalam mencegah stunting. Siswa juga menjadi lebih antusias dan kreatif dalam belajar tentang gizi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat.

**Kata kunci:** Stunting, makanan bergizi, pembelajaran berbasis proyek

## PENDAHULUAN

Stunting atau pendek merupakan gizi dalam waktu yang cukup lama (Rahman et al., 2023). Stunting ini menjadi isu kondisi gagalnya pertumbuhan pada anak et al., 2023). Stunting ini menjadi isu usia dini yang disebabkan oleh kurangnya kesehatan masyarakat yang kian

memprihatinkan di Indonesia. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional mencapai 24,4 persen, artinya 1 dari 4 anak balita di Indonesia mengalami stunting. Sehingga pemerintah menargetkan untuk menurunkan prevalensi stunting ini hingga 14 persen pada tahun 2024 (Rokom, 2023).

Kondisi stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan, tetapi juga pada perkembangan otak dan kecerdasan anak. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak awal bayi lahir, namun kondisi stunting baru akan terlihat pada saat usia anak memasuki 2 tahun. sehingga, pencegahan stunting harus menjadi fokus utama, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Pemilihan dan pemberian makanan pada anak menjadi kunci untuk mencegah masalah ini. Terutama pada saat anak berusia 0-6 bulan asupan gizi dari ASI yang diterima harus sesuai dengan jumlah gizi yang dibutuhkan, sementara ketika anak memasuki usia 7-23 bulan anak sudah bisa menerima asupan pendamping ASI atau yang biasa disebut sebagai MPASI. Selain berfungsi sebagai awal pengenalan makanan pada anak, MPASI juga dapat berfungsi untuk mencukupi kebutuhan gizi yang tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI (Rostika et al., 2019). Oleh karena itu, pemberian MPASI yang tepat dan bergizi seimbang harus menjadi perhatian utama.

Penyebab terjadinya stunting pada anak yang disebabkan karena kurangnya gizi, terjadi karena gizi yang diterima oleh tubuh tidak cukup di konsumsi misalnya seperti kurangnya vitamin, serat dan protein. Faktor stunting juga bisa terjadi karena beberapa faktor ekonomi, faktor ibu seperti tinggi badan ibu dan kurangnya pemberian ASI eksklusif, faktor anak seperti usia dan juga Berat Badan Lebih Rendah (BBLR) (Tebi et al., 2022). Mengonsumsi makanan bergizi ini sangat penting terutama untuk anak yang sedang dalam masa pertumbuhan karena dalam masa ini tubuh anak lebih cenderung

mudah menyerap nutrisi-nutrisi yang terkandung dalam makanan yang di makan. Dampak yang dapat terjadi jika anak-anak mengalami stunting diantaranya adalah memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting misalnya pada tinggi badan dan berat badan yang cenderung lebih kecil dari anak seusianya (Mustakim et al., 2022). Selain mengonsumsi makanan bergizi, salah satu upaya pencegahan terjadinya stunting yaitu dengan menerapkan pola hidup sehat terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan baik dari luar maupun dari dalam seperti rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan peralatan yang akan digunakan untuk makan dan minum (Hidajat et al., 2019).

Makanan bergizi merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bagi tubuh (Budiarti et al., 2023). Makanan bergizi misalnya makanan yang mengandung protein dan serat seperti buah-buahan, sayur-sayuran, daging maupun kacang-kacangan (Dedy Kasingku, 2023). Makanan yang sehat dan bergizi mengandung berbagai macam gizi, gizi ini sangat diperlukan oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan gizi pada setiap makhluk hidup. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya stunting yaitu dengan mencukupi jumlah gizi yang dibutuhkan oleh tubuh misalnya dengan cara mengonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi. Ada banyak jenis makanan yang dapat meningkatkan gizi pada tubuh dan untuk mencegah terjadinya stunting, di antaranya adalah ikan, telur, buah, dan sayur. Mengonsumsi makanan yang bergizi ini sangat penting dilakukan di usia dini atau saat anak memasuki usia sekolah dasar agar para siswa tidak mudah terkena penyakit infeksi, mengalami perkembangan fisik dan memiliki tingkat kecerdasan yang baik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023).

Kesadaran masyarakat terutama orang tua sangat penting terkait kurangnya gizi yang diberikan kepada anak-anak sebagai langkah

utama pencegahan terjadinya stunting sangatlah kurang. Orang-orang sering kali mengabaikan makanan yang diberikan serta dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Upaya untuk menurunkan stunting ini membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak termasuk mahasiswa yang memiliki kewajiban Tridharma, sehingga mahasiswa direkomendasikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional untuk menjadi mahasiswa PENTING (peduli stunting) dengan cara berkontribusi mensosialisasikan tentang pentingnya memahami stunting ini baik langsung kepada keluarga yang memiliki risiko stunting seperti keluarga yang memiliki bayi/balita, ibu hamil, ibu menyusui maupun kepada calon pasangan usia subur (calon pengantin)(Irawan et al., 2022). Kemendikbudristekdikti juga memberikan Modul Bimbingan teknis untuk jenjang sekolah dasar dan madrasah dalam upaya mengurangi stunting di Indonesia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023).

Upaya-upaya pencegahan stunting ini bukan pertama kali ini saja dilakukan. Pengabdian sebelumnya dilakukan di Paud Tunas Mulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dengan tema Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat (Hidajat et al., 2019), serta pengabdian yang dilakukan oleh Budiarti et al., (2023) di RA Al Fata Rokan Hulu yang berusaha untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan murid tentang pentingnya mengkonsumsi makanan-makanan yang seimbang melalui kegiatan makan bersama (Budiarti et al., 2023). Adapun upaya untuk mencegah terjadinya stunting Pada Anak dan Balita pada Kelurahan Cawang Jakarta Timur, tujuan dilakukannya Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pencegahan

terjadinya stunting melalui praktik edukasi makan pada balita dan anak (Damanik et al., 2021). Selain pada anak, asupan gizi pada ibu saat sedang mengandung juga sangat dibutuhkan adapun upaya yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Lamongan untuk Mencegah Terjadinya Stunting Pada Ibu hamil di Desa Dradah Kabupaten Lamongan, tujuan dilakukannya sosialisasi ini untuk menjelaskan pada ibu hamil pentingnya mencukupi kebutuhan gizi dan nutrisi selama masa kehamilan sebagai tindakan untuk mencegah terjadinya stunting. Metode yang dilakukan pada sosialisasi ini dengan melakukan pertemuan secara rutin terhadap ibu hamil serta pemaparan materi terkait pentingnya gizi dan nutrisi (Fadlilah et al., 2022).

Di sekolah dasar sendiri, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menyelamatkan anak-anak dari bahaya stunting ini, diantaranya adalah dengan diadakannya literasi gizi bagi anak sekolah dasar (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Pengabdian yang dilakukan terkait dengan gizi yang dilakukan di SD ini pernah dilakukan Amalia et al., (2022) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para siswa terkait dengan pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan dalam rangka mencegah stunting. Hal serupa dilakukan juga oleh Wuhan et al., (2024) di SD Inpres Naibonat Nusa Tenggara Timur yang memberikan edukasi kepada para siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait stunting dan juga keterampilan bagaimana memenuhi gizi seimbang dalam rangka mencegah stunting (Wuhan et al., 2024)

Di antara provinsi di Indonesia, Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu daerah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi. Berdasarkan data survei, prevalensi stunting di NTB mencapai 24,6 persen, turun sebesar 8,1 dibandingkan data survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, sehingga peringkat stunting di NTB menempati urutan ke 16 di Indonesia

(Bidang IKP, 2024). Upaya penurunan stunting ini tidak bisa dilakukan tanpa adanya kolaborasi dari berbagai pihak, sehingga kami melihat banyak upaya yang dilakukan dari pihak perguruan tinggi terkait dengan stunting ini, diantaranya yaitu kerjasama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram (LPPM UNRAM) dengan BKKBN melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mendukung percepatan penurunan stunting (Humas, 2024). Kemudian kegiatan sosialisasi stunting juga dilakukan oleh mahasiswa Muhammadiyah Mataram (2023) yang melakukan edukasi untuk mencegah stunting di Desa Terara Lombok Tengah (Krosby et al., 2023), serta edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa Poltekes, Kementerian Kesehatan Mataram yang melakukan edukasi terkait penerapan gizi seimbang kepada remaja putri di Desa Bengkel, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat (Wahyuningsih et al., 2021).

Dari beberapa kegiatan pengabdian yang berusaha untuk meningkatkan pemahaman gizi untuk mencegah dan pemulihan stunting yang telah dilakukan, kami merasakan betapa pentingnya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan konsumsi makanan yang sehat dan bergizi untuk mencegah terjadinya stunting bagi anak usia dini yang sedang dalam masa pertumbuhan di SDN 7 Mataram. Hal ini berdasarkan pernyataan Kepala Dinas Kesehatan Kota Mataram yang menyebut bahwa kasus stunting di Mataram masih cukup tinggi yaitu berjumlah kurang lebih 2000 kasus, walaupun sudah mengalami penurunan sebesar 37% sehingga jumlah yang ada kini sudah berkurang cukup signifikan dibandingkan dengan jumlah kasus sebelumnya (Nirkomala, 2024). Kegiatan ini dilakukan di SDN 7 Mataram karena sekolah ini berlokasi di daerah Cakranegara yang memiliki angka stunting terbesar kedua di kota Mataram setelah daerah Karang Pule (Ade, 2023). Oleh karena itu, dengan memberikan edukasi kepada anak-anak di SDN 7 Mataram ini diharapkan bisa

memberikan pemahaman terhadap siswa terkait manfaat gizi agar mereka sadar pentingnya mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi, dengan tidak mengonsumsi makanan sembarangan sehingga bisa meningkatkan kualitas kesehatan mereka, dan juga menjadikan kebiasaan hidup sehat yang bisa ditularkan juga ke anak-anak mereka setelah dewasa nanti.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada SDN 7 Mataram menggunakan metode *community development* yaitu pengembangan komunitas yang mengarah pada pendayagunaan aset ataupun potensi di masyarakat agar mereka mandiri dengan usaha yang maksimal (Ali et al., 2022), yang dalam hal ini menguatkan peran generasi muda supaya bisa memahami dan peduli stunting sejak dini, metode ini dilakukan dengan menyampaikan materi tentang Makanan Sehat dan Bergizi Untuk Mencegah Stunting. Penggunaan metode ini juga dilakukan dalam rangka pemberdayaan kader dan edukasi dalam rangka pencegahan stunting (Saharuddin et al., 2022). Kegiatan ini diawali dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengumpulkan data sebelum dan setelah penyampaian materi, serta melakukan *mini game* di pergantian pemateri untuk menarik perhatian anak-anak, dan pada akhir materi untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan dipahami dengan baik oleh anak-anak pada SDN 7 Mataram. Untuk penyampaian materi dibutuhkan waktu selama 2 jam pelajaran. Penyampaian materi dilakukan oleh 2 pemateri yang dibagi dengan 2 topik yaitu Stunting dan Makanan bergizi. Responden yang dipilih adalah anak-anak kelas 1 pada SDN 7 Mataram, responden dipilih karna anak-anak usia tersebut lebih sering mengonsumsi jajanan sembarangan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi harian. Disiapkan pula gambar-gambar makanan-makanan bergizi yang berkaitan dengan materi agar anak-anak lebih tertarik untuk



memperhatikan materi yang disampaikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan di SDN 7 Mataram diawali dengan memberikan *pre-test* pada anak-anak untuk mengetahui sebagaimana kemampuan mereka dalam mengetahui materi yang akan disampaikan, melakukan *mini game* dan kuis untuk menarik perhatian anak-anak sembari mengasah kemampuan dan pengetahuan mereka dan melakukan *post-test* untuk

mengetahui apakah mereka sudah memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* ini adalah salah satu metode yang biasanya dilakukan dalam berbagai kegiatan pengabdian untuk menganalisis keberhasilan kegiatan pengabdian, metode ini juga digunakan dalam beberapa kegiatan pengabdian terkait dengan sosialisasi stunting ini (Pasiriani et al., 2023; Rahayu et al., 2023).



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pre-test dan Post-test

Gambar 1 menunjukkan kegiatan *pre-test* yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama guru kelas di SDN 7 Mataram. Dalam suasana yang ceria, siswa-siswa terlihat fokus dan aktif, banyak dari mereka yang sedang mengisi lembar kerja. Tim pengabdian dan guru kelas berkeliling untuk memberikan bimbingan dan menjawab pertanyaan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang makanan bergizi sebelum program edukasi dilaksanakan, memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

selanjutnya.

Penyampaian materi dilakukan dalam 2 sesi yang pertama tentang stunting dan yang kedua tentang makanan sehat dan bergizi. Penyampaian materi mendapatkan respons yang baik dari para siswa dapat dilihat dari antusiasme para siswa untuk menjawab saat diberikan beberapa pertanyaan. Setelah materi disampaikan dilakukan *post-test* yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang paham dari materi yang disampaikan.



**Gambar 2.** Penyampaian materi terkait stunting

Gambar 2. Memperlihatkan suasana pembelajaran di SDN 7 Mataram, di mana siswa diajarkan tentang pentingnya makanan bergizi. Tim Pengabdian menggunakan media gambar yang menunjukkan contoh makanan-makanan yang bergizi. Dalam kegiatan ini, siswa belajar mengenali jenis makanan sehat yang bermanfaat untuk mencegah stunting. Proses pembelajaran terlihat interaktif, dengan siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi sambil memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Disela-sela penyampaian materi, kegiatan ini diselingi oleh acara *mini games* untuk menarik minat dan membuat semangat para siswa. Kegiatan ini dilakukan

dengan cara memberikan pertanyaan dan hadiah bagi para siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Pemberian *reward* dan *punishment* ini dilakukan karena terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar (Amiruddin et al., 2022), serta meningkatkan minat siswa untuk terus berinteraksi selama pembelajaran (Muzammil, 2022), metode ini umumnya digunakan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan agar para siswa berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pematiri. Pertanyaan yang diberikan meliputi pengertian apa stunting itu sendiri, kandungan-kandungan gizi dari makanan yang telah disampaikan dan beberapa pertanyaan mudah lainnya.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Mini Game dan Kuis

Gambar 3 menunjukkan suasana kelas yang ceria di SDN 7 Mataram, di mana

banyak siswa mengangkat tangan dengan antusias. Mereka tampak terlibat aktif dalam



pembelajaran pada saat tim pengabdian mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait

makanan bergizi kepada para siswa.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Mini Game dan Kuis

Gambar 4 menunjukkan kegiatan mini games dan kuis yang melibatkan siswa dalam pembelajaran tentang makanan bergizi. Dua siswa dipanggil ke depan kelas untuk berpartisipasi dalam permainan interaktif yang didesain untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Pengajar bertanya dan memberikan petunjuk seputar makanan sehat, sementara siswa lainnya menyaksikan dengan antusias. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan memahami pentingnya gizi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Selain dari pemberian materi, kami juga menerangkan tentang baiknya dukungan lingkungan sekolah yang menyediakan berbagai makanan sehat di kantin sekolah SDN 7 Mataram tersebut, hal

tersebut merupakan hasil dari observasi kami yang melihat bahwa sudah baiknya lingkungan pendukung bagi para siswa-siswi sehingga mereka bisa terjaga keamanan dan ketersediaan pemenuhan gizinya di sekolah. Sekolah juga difasilitasi dengan Unit Kesehatan Siswa yang baru saja dibangun serta fasilitas lainnya seperti kamar mandi yang bersih, dan penyediaan makanan yang sehat di lingkungan sekolah (Putra et al., 2023). Kondisi ini tentu sangat berpengaruh dalam pencegahan stunting karena sebagian waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah. Peran para guru juga berpengaruh dalam memberikan pengetahuan tentang makanan serta kandungan gizinya seperti materi di pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang makanan "4 sehat 5 sempurna".



**Gambar 5.** Pengumpulan Makanan Bergizi yang telah diwarnai para siswa

Gambar 5 menunjukkan momen di mana para siswa di SDN 7 Mataram

mengumpulkan gambar makanan bergizi yang telah mereka warnai. Tim pengabdian

membantu siswa dalam proses pengumpulan, sementara siswa-siswa lainnya, yang terlihat antusias, menyerahkan karya mereka. Kegiatan mewarnai tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menguatkan

pemahaman para siswa terkait dengan makanan-makanan yang memiliki nilai gizi. Kegiatan ini merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya makanan bergizi.



**Gambar 6.** Penjelasan materi stunting

Terakhir, sebagaimana terlihat pada Gambar 6, kami juga memberikan penjelasan bahwa pencegahan stunting dapat dimulai dari 1000 hari pertama kelahiran, dengan mencukupi kebutuhan asi harian anak selama dua tahun (Sampe et al., 2020). Seperti yang disampaikan oleh Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 233 yang menjelaskan tentang kewajiban seorang ibu untuk menyusui anaknya. Selain memberikan asi, asupan gizi harian juga harus terpenuhi dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi serta *thayyib* (Sagala et al., 2023). Hal ini seperti yang dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 168 yang membahas tentang suruhan agar mengonsumsi makanan makan sehat dan

halal. Materi pencegahan *stunting* melalui perspektif Islam ini dilakukan juga oleh Sagala et al., (2023) yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pernikahan dini dan juga stunting di Kota Bandar Lampung. Hal ini disampaikan agar memberikan bekal bagi anak-anak sehingga mereka bisa mempersiapkan masa depan mereka, sehingga mereka bisa mempersiapkan diri untuk menjadi keluarga yang terhindar dari stunting, dengan mempersiapkan segala sesuatunya hingga menjadi peran sebagai orangtua di masa yang akan datang dengan menjadi generasi yang peduli stunting mulai dari kecil.

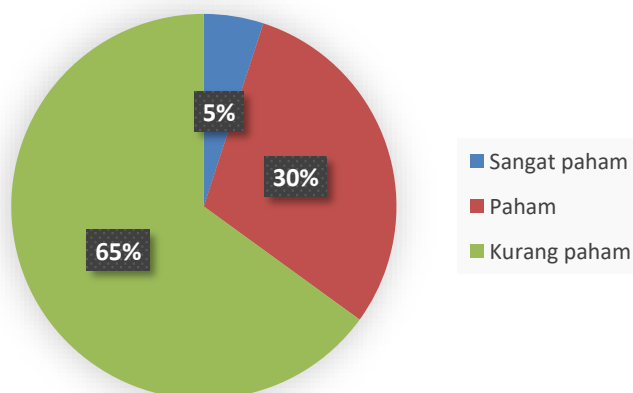


**Gambar 7.** Evaluasi Post-Test

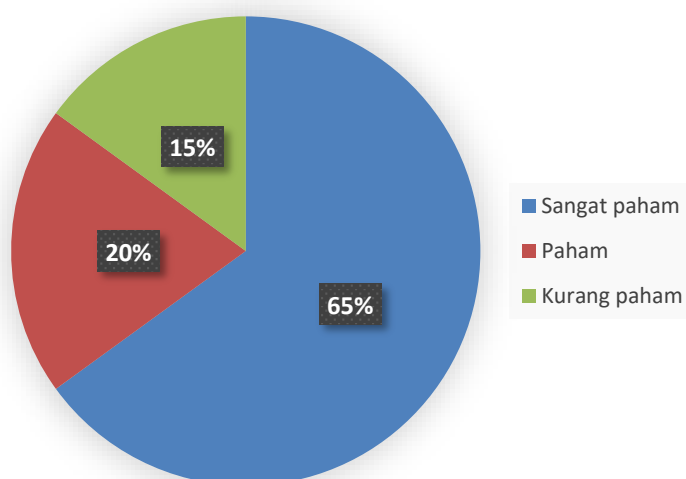


Gambar 7 memperlihatkan suasana kelas di mana guru ikut serta membantu kegiatan kami dalam mengumpulkan lembar evaluasi atau post-test dari para siswa. Guru kelas yang mengenakan seragam coklat

berinteraksi dengan siswa yang duduk di bangku depan sambil mengumpulkan kertas dari mereka. Para siswa terlihat antusias dan beberapa dari mereka masih memegang kertas ujiannya.



**Gambar 8.** Hasil Pre-test



**Gambar 9.** Hasil Post-test

Simpulan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada Gambar 8 dan 9 menunjukkan bahwa program edukasi tentang makanan bergizi secara efektif meningkatkan pemahaman siswa. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada dalam kategori "kurang paham." Setelah program, proporsi siswa yang "sangat paham" meningkat signifikan, sementara yang "kurang paham" menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi

berhasil membantu siswa memahami pentingnya gizi dalam pencegahan stunting, menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini.

Dari hasil pengabdian dapat dilihat pemahaman siswa kelas 1 di SDN 7 Mataram telah cukup baik dalam memahami apa itu stunting yang menandakan para wali dari murid dan para guru di SDN 7 Mataram mampu memberikan pendidikan tentang stunting sejak dini, penyebab stunting dan

makanan-makanan bergizi lagi *thayyib* untuk mencegah stunting (Mulyati et al., 2023). Hal ini dapat dilihat dari mayoritas para siswa yang memiliki postur tubuh yang sehat dan kemampuan motorik serta kognitif yang baik. Setelah dilakukan penyampaian materi beberapa siswa yang belum paham menjadi lebih tahu dan mengenal apa itu stunting dan cara pencegahannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kasus stunting di Nusa Tenggara Barat masih cukup tinggi diantara provinsi lain di Indonesia, kasus stunting tidak akan mungkin bisa diselesaikan dari satu pihak sehingga dibutuhkan kolaborasi dari berbagai elemen termasuk kontribusi mahasiswa peduli stunting (PENTING). Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya mengedukasi generasi muda, khususnya para siswa kelas 1 SDN 7 Mataram untuk memahami apa itu stunting dan dampak dari bahayanya stunting, serta memberikan informasi tentang beberapa makanan bergizi untuk mencegah stunting. Kelebihan dari sosialisasi yang kami lakukan dengan memilih siswa kelas 1 yaitu karena pada usia tersebut kami bisa lebih mudah menarik perhatian mereka dan upaya pemulihan maupun pencegahan stunting lebih baik di lakukan sejak usia dini. Untuk lebih lanjutnya diharapkan agar para siswa yang telah menerima materi agar menyampaikan ke para wali murid agar menyiapkan makanan yang dapat memenuhi asupan gizi harian mereka,

Masih banyaknya terjadi kasus stunting khususnya di Indonesia, menjadikan sosialisasi ini harus terus banyak dilakukan, diharapkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lainnya untuk menjadi mahasiswa-mahasiswa yang peduli stunting. Edukasi stunting ini bisa terus dilakukan dengan menyosialisasikan stunting ini melalui berbagai media dan kalangan masyarakat khususnya bagi anggota keluarga yang berisiko stunting seperti remaja atau pemuda pra-nikah, orangtua yang hamil maupun memiliki anak balita,

termasuk para generasi muda. Dengan adanya edukasi tersebut diharapkan bisa menurunkan angka stunting ini secara berkelanjutan sehingga bisa mengurangi jumlah kasus stunting yang terjadi di Indonesia khususnya di kota Mataram.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah SDN 7 Mataram yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian kami, serta anak-anak siswa siswi SDN 7 Mataram yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, M. (2023). *Mataram Catatkan 3.732 Kasus Stunting, Terbanyak Ada di Kecamatan Ini*. Lombok Post. <https://lombokpost.jawapos.com/mataram/1503008703/mataram-catatkan-3732-kasus-stunting-terbanyak-ada-di-kecamatan-ini>
- Ali, M., Askan, Rukslin, Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). Metode Asset Based Community Development Teori dan Aplikasinya. In S. S. Sa'diyah (Ed.), *Insight Mediatama* (I). Insight Mediatama.
- Amalia, P., Mua'fi, N. A., Ariska, N., & Fatmawati, N. K. A. (2022). Pentingnya Mengonsumsi Makanan Bergizi Dan Suplemen Kesehatan Untuk Mencegah Stunting Pada Siswa Sd Negeri 1 Panjang Utara. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 5(2), 165–170.
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Bidang IKP. (2024). *Progres Tertinggi se-Indonesia, Stunting NTB Menurun 8,1 Persen*. Pemerintah Provinsi NTB. <https://ntbprov.go.id/post/progres-tertinggi-se-indonesia-stunting-ntb->

- menurun-81-persen
- Budiarti, E., Rohmah, S., Kasiati, Pertiwi, H., & Umilia. (2023). Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Makan Makanan Bergizi Seimbang Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Ra Al Fata Rokan Hulu. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 218–229. <https://doi.org/10.51878/healthy.v1i4.1817>
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552–560. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2909>
- Dedy Kasingku, J. (2023). Peran Makanan Sehat Dalam Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Kerohanian Pelajar. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(3), 853–859. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Literasi Gizi, Menyelamatkan Anak dari Bahaya Stunting*. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/literasi-gizi-menyelamatkan-anak-dari-bahaya-stunting>
- Fadlilah, A., Susanto, E., Wahyuni, W., Muthoharoh, H., & Susila, I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Dradah. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 218–223. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/424>
- Hidajat, F. A., & Tim KKN Desa Pabean. (2019). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di PAUD Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.51747/abdipancamar.ga.v1i1.480>
- Humas. (2024). *Kaji Kerja Sama Terkait KKN Tema Stunting 2024, LPPM Unram Terima Kunjungan Kerja BKKBN Provinsi NTB*. Universitas Mataram. <https://unram.ac.id/id/berita/kaji-kerja-sama-terkait-kkn-tema-stunting-2024-lppm-unram-terima-kunjungan-kerja-bkkbn-provinsi-ntb/>
- Irawan, H. N., Novita, F., Marifah, K., Sulaimani, A., Budyawati, Arfasari, M., & Afrilda, Y. (2022). *Buku Pegangan 3 Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Ragam Menu Sehat dan Bergizi*. 1–28. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. dan U. (2023). *Modul Bimbingan Teknis Program Gizi untuk Jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.
- Krosby, S. S., Safitri, N., Khatimah, H., Aprilia Satifa, A., Prawira Dirja, J., Hidayat, R., & Atika Rahmi, S. (2023). *Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Teratak Lombok Tengah*. 2(2), 525–532. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Mulyati, S., Bubakar, A., & Hasyim Hadade. (2023). Makanan Halal dan Tayyib dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i1.150>
- Mustakim, M. R. D., Irawanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569–578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Muzammil. (2022). Implementasi Konsep Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 103–116.



- Nirkomala. (2024). *Dinkes evaluasi data kasus "stunting" di Mataram*. ANTARA News Mataram. <https://mataram.antaranews.com/berita/347490/dinkes-evaluasi-data-kasus-stunting-di-mataram>
- Pasiriani, N., Murti, N. N., & Handayani, S. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Kader Tentang Stunting Di Posyandu Ria Kencana Kelurahan Prapatan Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2392–2400. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.502>
- Putra, M. D. K., Ningtyias, F. W., Adi, D. I., Rahayu, T., Budianti, F., Suryawan, A. E., & Pratiwi, K. S. (2023). Upaya Pencegahan Gizi Buruk Melalui Edukasi Pemberian Makan Sehat (Pekan Sehat) dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Ibu Baduta. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9875>
- Rahayu, A., Surasno, D. M., Mansyur, S., Andiani, & Musiana. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(1), 27–30. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.86>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Rokom. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% Sehat* Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Rostika, R., Nikmawati, E. E., & Yulia, C. (2019). Pola Konsumsi Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia 12-24 Bulan (Consumption Pattern of Complementary Food in Infants Ages 12-24 Months. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(1), 63–73. <https://doi.org/10.17509/boga.v8i1.19238>
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 109–122. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>
- Saharuddin, E., Mukharromah, H., & ... (2022). Pemberdayaan Kader dan Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Cibuk Lor I, Margoluwih, Seyegan. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3, 30–38. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/419>
- Sampe, A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Tebi, Dahlia, Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, Sri Juniarty, & Akhmad Kadir. (2022). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 234–240. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.70>
- Wahyuningsih, R., & Darni, J. (2021). Jurnal pengabdian masyarakat sasambo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 161–165.
- Wuhan, Y. O. P., Simarmata, Y. T., Dangur, F. A., & Putri, N. L. A. (2024). Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Kesadaran Gizi dan Mengurangi Angka Stunting pada Anak SD Inpres Naibonat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2087–2091.